

KONSEP PENGETAHUAN ; REVISI TAKSONOMI BLOOM

1. Iil Dwi Lactona, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto, Email : ilmayraqueen@gmail.com
2. Eko Agus Cahyono, Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Dian Husada Mojokerto, Email : ekoagusdianhusada@gmail.com
Korespondensi : ekoagusdianhusada@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia pada dasarnya merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini merupakan kemampuan alamiah yang dimiliki oleh manusia sebagai bagian dari upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan / keinginan yang dimiliki. Dalam artian yang lebih sederhana, pengetahuan merupakan kumpulan informasi, fakta, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh seseorang melalui pengalaman, pembelajaran, atau penelitian. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk memahami, menjelaskan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Salah satu tokoh yang dikenal dengan konsep pengetahuan adalah Benjamin S Bloom. Bloom (1956) mengenalkan konsep pengetahuan melalui taksonomi bloom yang merujuk pada taksonomi untuk tujuan pendidikan dan telah mengklasifikasikan pengetahuan kedalam dimensi proses kognitif menjadi enam kategori yaitu, pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation). Model taksonomi ini dikenal sebagai Taksonomi Bloom. Selanjutnya Anderson dan Krathwohl (2001) melakukan revisi mendasar atas klasifikasi kognitif yang pernah dikembangkan oleh Bloom, yang dikenal dengan Revised Bloom's Taxonomy (Revisi Taksonomi Bloom). Konsep pengetahuan ini terus dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan keilmuan serta tuntutan teknologi yang dibutuhkan dan mampu mendukung kehidupan manusia itu sendiri

Kata Kunci : Pengetahuan, Konsep, Taksonomi Bloom

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di Indonesia diarahkan untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan sesuai dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Sebagai bagian dari komitmen global, Indonesia telah mengintegrasikan 17 tujuan SDGs ke dalam rencana pembangunan nasional, mencakup berbagai aspek seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Program prioritas seperti pengurangan angka stunting, pengembangan energi terbarukan, pengelolaan limbah, serta pemerataan akses pendidikan dan kesehatan terus diupayakan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan tangguh. Meski demikian, tantangan seperti ketimpangan sosial, urbanisasi yang pesat, dan ancaman perubahan iklim memerlukan kerja sama lintas sektor antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan memanfaatkan inovasi teknologi, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta pemberdayaan komunitas, Indonesia berupaya mewujudkan pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan menuju target SDGs pada tahun 2030.

Salah satu permasalahan dalam pencapaian pembangunan nasional di Indonesia, adalah permasalahan kesehatan. Permasalahan kesehatan di Indonesia masih menjadi tantangan besar yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Penyakit menular seperti tuberkulosis (TBC), demam berdarah dengue (DBD), dan HIV/AIDS tetap menjadi ancaman serius, terutama di daerah dengan akses kesehatan terbatas. Selain itu, peningkatan penyakit tidak menular seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, dan kanker semakin membebani sistem kesehatan akibat perubahan gaya hidup modern. Malnutrisi, yang mencakup stunting, gizi buruk, dan obesitas, juga menjadi perhatian utama, terutama di kalangan anak-anak. Ketimpangan akses layanan kesehatan memperparah masalah ini, di mana daerah terpencil sering kali kekurangan tenaga medis, fasilitas, dan obat-obatan. Polusi udara, buruknya sanitasi, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan mental semakin memperumit situasi. Meski pemerintah telah menginisiasi program seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), tantangan dalam implementasi dan pemerataan masih harus diatasi untuk memastikan kesehatan yang lebih baik bagi seluruh rakyat Indonesia.

Permasalahan kesehatan di Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pengetahuan masyarakat. Rendahnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pola hidup sehat, pencegahan penyakit, serta akses layanan kesehatan menjadi salah satu faktor utama yang memperburuk kondisi kesehatan masyarakat. Misalnya, kurangnya edukasi tentang gizi seimbang berkontribusi pada tingginya angka stunting dan obesitas. Selain itu, terbatasnya pengetahuan mengenai pencegahan penyakit menular seperti tuberkulosis, HIV/AIDS, dan demam berdarah menyebabkan penyebaran penyakit yang lebih luas. Di sisi lain, stigma terhadap kesehatan mental sering kali muncul karena kurangnya informasi yang benar di masyarakat. Pengetahuan yang rendah juga menyebabkan minimnya pemanfaatan fasilitas kesehatan yang tersedia, terutama di daerah terpencil. Oleh karena itu, peningkatan edukasi kesehatan melalui kampanye, media, dan program pemerintah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong perubahan perilaku yang mendukung upaya pencegahan dan penanganan masalah kesehatan di Indonesia.

Tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia tentang kesehatan masih beragam, dengan kesenjangan yang cukup mencolok antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di kota-kota besar, masyarakat cenderung lebih memiliki akses terhadap informasi kesehatan melalui media, internet, dan fasilitas kesehatan yang lebih memadai. Namun, di daerah pedesaan dan terpencil, keterbatasan akses pendidikan, informasi, dan fasilitas medis menyebabkan rendahnya pemahaman tentang pentingnya pola hidup sehat, pencegahan penyakit, dan pengelolaan kesehatan pribadi. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya imunisasi, gizi seimbang, kebersihan lingkungan, atau deteksi dini penyakit, yang berdampak pada tingginya angka penyakit menular, malnutrisi, dan kematian yang dapat dicegah. Selain itu, masih banyak yang percaya pada mitos atau pengobatan tradisional tanpa dasar ilmiah, yang kadang memperburuk kondisi kesehatan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui edukasi, kampanye publik, serta pemberdayaan komunitas agar masyarakat lebih sadar dan mampu mengambil langkah proaktif dalam menjaga kesehatan.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan masyarakat Indonesia tentang kesehatan menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan masyarakat masih tergolong rendah, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Banyak penelitian mengungkapkan bahwa masyarakat kurang memahami konsep dasar kesehatan, seperti pentingnya pola makan bergizi, kebersihan lingkungan, imunisasi, dan deteksi dini penyakit. Sebagai contoh, sebuah studi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pencegahan penyakit menular seperti tuberkulosis dan HIV/AIDS, yang menyebabkan penyebaran penyakit ini tetap tinggi. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa banyak masyarakat yang masih terjebak pada mitos atau informasi keliru tentang kesehatan, seperti pengobatan alternatif tanpa dasar ilmiah. Meskipun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan cenderung lebih tinggi pada masyarakat yang memiliki akses ke pendidikan formal dan teknologi informasi, seperti media sosial. Temuan ini menegaskan pentingnya peran edukasi kesehatan yang komprehensif dan merata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama melalui program pemerintah, kampanye kesehatan, dan akses informasi yang lebih luas.

Pengetahuan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang pola hidup sehat, pencegahan penyakit, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mereka cenderung mengambil langkah proaktif untuk melindungi kesehatan diri dan keluarga. Misalnya, pengetahuan tentang gizi seimbang dapat membantu mengurangi angka stunting dan obesitas, sementara edukasi tentang pencegahan penyakit menular seperti HIV/AIDS, tuberkulosis, dan demam berdarah dapat menekan angka penularan penyakit tersebut. Selain itu, masyarakat yang sadar akan pentingnya imunisasi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan deteksi dini penyakit cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan angka harapan hidup yang lebih tinggi. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan kesehatan sering kali berujung pada perilaku yang tidak sehat, seperti merokok, konsumsi makanan tidak bergizi, atau tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan melalui edukasi,

kampanye publik, dan program komunitas merupakan kunci untuk mendorong perubahan perilaku yang positif dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan

Salah satu tokoh yang dikenal dengan konsep pengetahuan adalah Benjamin S Bloom. Bloom (1956) mengenalkan konsep pengetahuan melalui taksonomi bloom yang merujuk pada taksonomi untuk tujuan pendidikan dan telah mengklasifikasikan pengetahuan kedalam dimensi proses kognitif menjadi enam kategori yaitu, pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation). Model taksonomi ini dikenal sebagai Taksonomi Bloom. Selanjutnya Anderson dan Krathwohl (2001) melakukan revisi mendasar atas klasifikasi kognitif yang pernah dikembangkan oleh Bloom, yang dikenal dengan Revised Bloom's Taxonomy (Revisi Taksonomi Bloom). Konsep ini tetap digunakan sebagai salah satu pilar untuk pengembangan pengetahuan terutama dalam pendidikan. Konsep ini juga mulai diaplikasikan kedalam ranah pendidikan yang lebih luas dengan melibatkan komunitas sebagai peserta didik dan menggunakan berbagai metode tertentu guna keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi mengenai perkembangan konsep pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh civitas akademika terutama yang akan melakukan kajian /riset yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia

METODE PENELITIAN

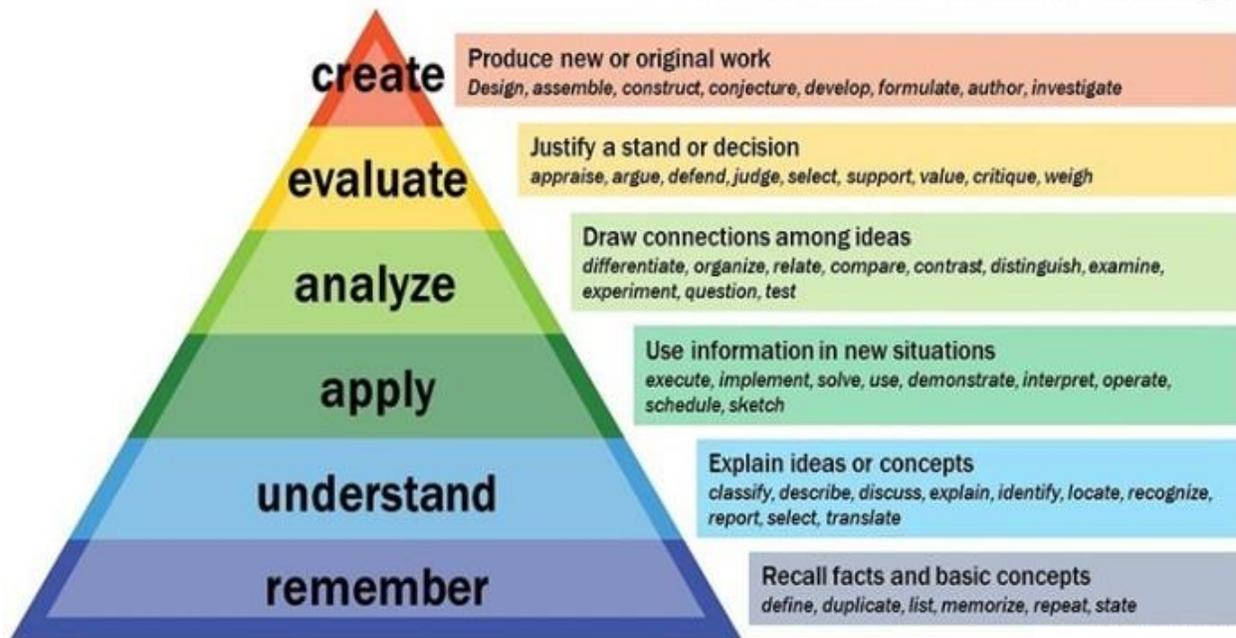
Pencarian data dilakukan dengan menggunakan search engine Google, Google Scholar maupun Google Books dengan kata kunci pengetahuan dan knowledge. Sumber atau referensi yang diperoleh kemudian ditetapkan dengan kriteria eksklusi dan inklusi. Penetapan kriteria inklusi yaitu data berupa jurnal baik nasional maupun internasional, textbook, artikel ilmiah yang berisi mengenai pengetahuan dan knowledge yang dipublikasikan setelah tahun 2010 dengan pengecualian sumber empiris dan klasifikasi. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu data yang diperoleh dari sumber yang tidak valid misalnya website tanpa penulis atau skripsi, jurnal baik nasional maupun internasional, textbook, artikel ilmiah yang dipublikasikan sebelum tahun 2010.

HASIL PENELITIAN

SEJARAH PERKEMBANGAN KONSEP PENGETAHUAN

Taksonomi Pengetahuan Bloom adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom dan timnya pada tahun 1956, untuk mengklasifikasikan tujuan pembelajaran ke dalam tingkat-tingkat kemampuan kognitif. Taksonomi ini membantu pendidik merancang kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran, dan menilai tingkat pemahaman siswa. Taksonomi ini kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001 untuk mencerminkan kebutuhan pembelajaran modern.

Bloom's Taxonomy



Sumber : Unesa (2024)

DEFINISI PENGETAHUAN

Pengetahuan adalah kumpulan informasi, fakta, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh seseorang melalui pengalaman, pembelajaran, atau penelitian. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk memahami, menjelaskan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya.

Pengetahuan berasal dari kata "tahu", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Mubarak (2011), mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2003; Suwanti dan Aprilin, 2017)

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan

ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Suhartono, 2007; Suwanti dan Aprilin, 2017). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003; Suwanti dan Aprilin, 2017)

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (World Health Organization), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan, 2010; Fatim dan Suwanti, 2017). Pengetahuan merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menuturkan hasil pengalaman seseorang tentang sesuatu. Dalam tindakan mengetahui selalu kita temukan dua unsur utama yaitu subjek yang mengetahui (S) dan sesuatu yang diketahui atau objek pengetahuan (O). Keduanya secara fenomenologis tidak mungkin dipisahkan satu dari yang lain. Karena itu pengetahuan dapat kita katakan sebagai hasil tahu manusia tentang sesuatu atau perbuatan manusia untuk memahami objek yang sedang dihadapi (Kebung, 2011)

KLASIFIKASI PENGETAHUAN

Secara umum, pengetahuan yang dimiliki manusia dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu :

1. Pengetahuan Teoritis

Pengetahuan ini berkaitan dengan konsep, prinsip, dan fakta yang dimiliki seseorang. Misalnya, pengetahuan tentang hukum gravitasi atau teori evolusi. Biasanya diperoleh melalui pembelajaran formal, membaca, atau penelitian.

2. Pengetahuan Praktis

Pengetahuan ini berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan yang dapat diterapkan dalam situasi nyata. Misalnya, kemampuan mengendarai sepeda, memasak, atau memprogram komputer. Biasanya diperoleh melalui praktik langsung atau pengalaman.

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia juga sering dibagi berdasarkan bagaimana pengetahuan diperoleh, seperti :

1. Pengetahuan Empiris, merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dan pengamatan langsung
2. Pengetahuan Rasional, merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui penalaran logis.
3. Pengetahuan Intuitif, merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pemahaman instan tanpa proses berpikir yang eksplisit.

Menurut filsuf seperti Plato, pengetahuan sering didefinisikan sebagai "kepercayaan yang benar dan dapat dibenarkan" (justified true belief). Artinya, untuk menyebut sesuatu sebagai pengetahuan, harus memenuhi tiga syarat: dipercaya, benar, dan memiliki dasar atau alasan yang kuat. Berkaitan dengan klasifikasi pengetahuan, salah satu ahli yang terkenal luas dalam mengenalkan pengetahuan adalah psikolog pendidikan Benjamin Bloom dan para kolaboratornya pada tahun 1956. Taksonomi ini terdiri dari enam tingkat kemampuan kognitif, yang diurutkan dari kemampuan berpikir tingkat rendah (low-order thinking) hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi (high-order thinking). Berikut adalah penjelasan tiap tingkat berdasarkan versi revisi :

1. Mengingat (Remembering)

Definisi : Kemampuan untuk mengenali dan mengingat informasi.

Contoh Aktivitas : Menghafal fakta, istilah, atau konsep dasar.

Kata Kerja Operasional : Mengidentifikasi, menyebutkan, mendefinisikan, mencocokkan.

Contoh : Menyebutkan nama organ tubuh manusia.

2. Memahami (Understanding)

Definisi : Kemampuan untuk menjelaskan makna informasi atau konsep.

Contoh Aktivitas : Menjelaskan, menggambarkan, meringkas informasi.

Kata Kerja Operasional : Menjelaskan, menafsirkan, menyimpulkan, memberi contoh.

Contoh : Menjelaskan bagaimana proses fotosintesis terjadi.

3. Menerapkan (Applying)

Definisi : Kemampuan untuk menggunakan informasi atau konsep dalam situasi baru atau nyata.

Contoh Aktivitas : Menggunakan rumus matematika dalam penyelesaian masalah.

Kata Kerja Operasional : Menggunakan, memecahkan, melaksanakan, mendemonstrasikan.

Contoh : Menggunakan hukum Ohm untuk menghitung tegangan listrik.

4. Menganalisis (Analyzing)

Definisi : Kemampuan untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian kecil dan memahami hubungan di antara bagian-bagian tersebut.

Contoh Aktivitas : Membandingkan dua konsep, menemukan pola atau hubungan.

Kata Kerja Operasional : Membandingkan, mengorganisasi, mengaitkan, memisahkan.

Contoh : Menganalisis perbedaan antara sistem ekonomi kapitalis dan sosialis.

5. Mengevaluasi (Evaluating)

Definisi : Kemampuan untuk membuat penilaian atau keputusan berdasarkan kriteria tertentu.

Contoh Aktivitas : Menilai argumen, mengevaluasi solusi, atau memberi pendapat berdasarkan bukti.

Kata Kerja Operasional : Mengevaluasi, menilai, mengkritik, mempertimbangkan.

Contoh : Mengevaluasi efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengatasi perubahan iklim.

6. Mencipta (Creating)

Definisi : Kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggabungkan informasi atau ide.

Contoh Aktivitas : Merancang, membuat, atau mengembangkan solusi inovatif.

Kata Kerja Operasional : Mendesain, merumuskan, membangun, menciptakan.

Contoh : Merancang alat yang dapat mendaur ulang limbah plastik menjadi produk baru.

KOMPONEN PENGETAHUAN

Komponen pengetahuan terdiri dari elemen-elemen dasar yang saling melengkapi untuk membentuk pemahaman atau informasi yang bermakna. Berikut adalah komponen utama pengetahuan :

1. Data

Merupakan fakta-fakta mentah atau informasi dasar yang belum diorganisasi atau diinterpretasikan. Contoh : Angka-angka hasil pengukuran suhu, daftar nama, atau tanggal tertentu.

Fungsi : Menjadi bahan dasar untuk diolah menjadi informasi.

2. Informasi

Merupakan data yang telah diolah, diorganisasi, atau diinterpretasikan sehingga memiliki konteks dan makna. Contoh : Suhu rata-rata harian di suatu kota, laporan keuangan, atau hasil survei yang diolah.

Fungsi : Menyediakan konteks atau gambaran yang lebih jelas tentang data.

3. Pemahaman (Understanding)

Merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi, melihat hubungan antar elemen, dan memahami maknanya secara mendalam. Contoh : Memahami bahwa suhu yang meningkat terus-menerus dapat menjadi tanda perubahan iklim.

Fungsi : Memberikan arti mendalam pada informasi sehingga bisa digunakan untuk membuat keputusan.

4. Keterampilan (Skills)

Merupakan kemampuan praktis untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Contoh : Menggunakan perangkat lunak untuk menganalisis data, atau merancang eksperimen berdasarkan teori.

Fungsi : Menerjemahkan pengetahuan teoritis menjadi tindakan praktis.

5. Konteks

Merupakan lingkungan atau situasi di mana pengetahuan diterapkan, yang memengaruhi relevansi dan penggunaannya. Contoh : Pengetahuan tentang pertanian mungkin berbeda penerapannya di daerah tropis dibandingkan di daerah subtropis.

Fungsi : Menentukan bagaimana pengetahuan dapat dimanfaatkan secara efektif.

6. Pengalaman

Merupakan akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui praktik atau pembelajaran dari situasi tertentu. Contoh : Seorang petugas kesehatan yang memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam menangani pasien lebih memahami situasi pasien dibandingkan dengan tenaga kesehatan baru.

Fungsi : Membantu meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pengetahuan dengan lebih baik.

7. Kepercayaan (Belief)

Merupakan keyakinan seseorang terhadap kebenaran atau validitas suatu informasi atau konsep. Contoh : Keyakinan bahwa strategi tertentu efektif untuk memecahkan masalah tertentu.

Fungsi : Menentukan apakah seseorang menganggap sesuatu layak untuk diterima sebagai pengetahuan.

8. Kebijaksanaan (Wisdom)

Merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dengan bijak, mempertimbangkan nilai, etika, dan konsekuensi. Contoh : Mengambil keputusan yang seimbang antara manfaat teknologi dan dampaknya terhadap lingkungan.

Fungsi : Menyediakan panduan untuk mengaplikasikan pengetahuan secara bertanggung jawab

Adapun menurut Bahm (dikutip dalam Lake et al, 2017), definisi ilmu pengetahuan melibatkan enam macam komponen utama, yaitu masalah (problem), sikap (attitude), metode (method), aktivitas (activity), kesimpulan (conclusion), dan pengaruh (effects).

1. Masalah (problem)

Ada tiga karakteristik yang harus dipenuhi untuk menunjukkan bahwa suatu masalah bersifat scientific, yaitu bahwa masalah adalah sesuatu untuk dikomunikasikan, memiliki sikap ilmiah, dan harus dapat diuji.

2. Sikap (attitude)

Karakteristik yang harus dipenuhi antara lain adanya rasa ingin tahu tentang sesuatu; ilmuwan harus mempunyai usaha untuk memecahkan masalah; bersikap dan bertindak objektif, dan sabar dalam melakukan observasi

3. Metode (method)

Metode ini berkaitan dengan hipotesis yang kemudian diuji. Esensi science terletak pada metodenya. Science merupakan sesuatu yang selalu berubah, demikian juga metode, bukan merupakan sesuatu yang absolut atau mutlak.

4. Aktivitas (activity)

Science adalah suatu lahan yang dikerjakan oleh para scientific melalui scientific research, yang terdiri dari aspek individual dan sosial.

5. Kesimpulan (conclusion)

Science merupakan a body of knowledge. Kesimpulan yang merupakan pemahaman yang dicapai sebagai hasil pemecahan masalah adalah tujuan dari science, yang diakhiri dengan pembenaran dari sikap, metode, dan aktivitas.

6. Pengaruh (effects)

Apa yang dihasilkan melalui science akan memberikan pengaruh berupa pengaruh ilmu terhadap ekologi (applied science) dan pengaruh ilmu terhadap masyarakat dengan membudayakannya menjadi berbagai macam nilai.

JENIS PENGETAHUAN

Ilmu pengetahuan lahir dari pengembangan suatu permasalahan (problems) yang dapat dijadikan sebagai kegelisahan akademik. Atas dasar problem, para ilmuwan memiliki suatu sikap

(attitude) untuk membangun metode-metode dan kegiatankegiatan (method and activity) yang bertujuan untuk melahirkan suatu penyelesaian kasus (conclusions) dalam bentuk teori-teori, yang akan memberikan pengaruh (effects) baik terhadap ekologi maupun terhadap masyarakat. Pengetahuan itu sendiri dapat dibagi ke dalam berbagai jenis berdasarkan sumber, sifat, atau cara penggunaannya. Berikut adalah beberapa jenis utama pengetahuan :

1. Berdasarkan Sumber

a. Pengetahuan Empiris

Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung, pengamatan, atau indera. Contoh : Mengetahui bahwa air mendidih pada suhu tinggi setelah melihatnya sendiri.

b. Pengetahuan Rasional

Pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir logis tanpa memerlukan pengalaman langsung. Contoh : Mengetahui bahwa $2 + 2 = 4$ melalui penalaran matematis.

c. Pengetahuan Intuitif

Pengetahuan yang diperoleh secara spontan, tanpa melalui proses logis yang panjang. Contoh : Menyadari bahaya ketika melihat situasi yang mencurigakan.

d. Pengetahuan Otoritatif

Pengetahuan yang diperoleh dari sumber otoritas atau ahli. Contoh : Menerima fakta medis berdasarkan penelitian dokter atau ilmuwan.

2. Berdasarkan Sifatnya

a. Pengetahuan Eksplisit

Pengetahuan yang dapat dengan mudah dikomunikasikan, didokumentasikan, dan dibagikan. Contoh : Manual instruksi, buku pelajaran, atau laporan penelitian.

Ciri : Terstruktur dan dapat diakses oleh orang lain.

b. Pengetahuan Tacit (Tersirat)

Pengetahuan yang bersifat pribadi, sulit diungkapkan, dan biasanya diperoleh melalui pengalaman. Contoh : Cara bermain piano dengan baik atau kemampuan membaca situasi sosial.

Ciri : Tidak mudah didokumentasikan dan membutuhkan interaksi untuk mentransfer.

3. Berdasarkan Penggunaan

a. Pengetahuan Deklaratif

Pengetahuan tentang fakta, konsep, atau informasi tertentu. Contoh : Mengetahui bahwa Bumi mengelilingi Matahari.

Pertanyaan Kunci : "Apa itu?"

b. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu. Contoh : Mengetahui cara mengoperasikan mesin atau membuat roti.

Pertanyaan Kunci : "Bagaimana melakukannya?"

c. Pengetahuan Kondisional

Pengetahuan tentang kapan dan di mana menggunakan pengetahuan atau keterampilan tertentu. Contoh : Mengetahui kapan harus menggunakan pendekatan tertentu dalam menyelesaikan masalah.

Pertanyaan Kunci : "Kapan dan di mana ini relevan?"

4. Berdasarkan Konteks
 - a. Pengetahuan Lokal
Pengetahuan yang terkait dengan budaya, tradisi, atau lingkungan tertentu. Contoh : Pengetahuan petani lokal tentang pola cuaca di daerahnya.
 - b. Pengetahuan Global
Pengetahuan yang berlaku secara umum dan dapat diterapkan di berbagai konteks. Contoh : Pengetahuan tentang hukum gravitasi.
5. Berdasarkan Subjek
 - a. Pengetahuan Ilmiah
Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah dan dapat diuji kebenarannya. Contoh : Teori evolusi, hukum termodinamika.
 - b. Pengetahuan Filsafat
Pengetahuan yang berfokus pada pertanyaan mendalam tentang eksistensi, moralitas, dan hakikat kehidupan. Contoh : Pemikiran tentang konsep keadilan atau kebebasan.
 - c. Pengetahuan Seni
Pengetahuan yang terkait dengan kreativitas, ekspresi, dan keindahan. Contoh : Mengetahui teknik melukis atau bermain alat musik.
 - d. Pengetahuan Teknologi
Pengetahuan tentang penggunaan alat, mesin, atau sistem untuk memecahkan masalah. Contoh : Pengetahuan tentang cara kerja perangkat lunak

SUMBER PENGETAHUAN

Sumber pengetahuan manusia adalah cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh informasi, pemahaman, dan keterampilan. Berikut adalah sumber utama pengetahuan manusia :

1. Pengalaman (Empiris)
Pengalaman merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung, pengamatan, atau interaksi dengan lingkungan. Contohnya adalah manusia mengetahui bahwa api panas setelah menyentuhnya, atau memahami pola cuaca berdasarkan pengamatan sehari-hari. Beberapa ciri pengetahuan yang bersumber pengalaman diantaranya adalah : 1) Didasarkan pada pancaindra, dan 2) Bersifat kontekstual dan spesifik.
2. Penalaran (Rasional)
Penalaran merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir logis, tanpa memerlukan pengalaman langsung. Contoh dari hal ini adalah kita dapat menarik kesimpulan bahwa semua makhluk hidup membutuhkan energi berdasarkan logika. Beberapa ciri dari pengetahuan yang bersumber penalaran diantaranya adalah : 1) Berbasis logika dan deduksi (Kesimpulan ditarik dari premis umum ke kasus khusus), 2) Digunakan untuk menghasilkan kesimpulan dari premis yang ada / induksi (Kesimpulan ditarik dari pengamatan khusus menuju prinsip umum).

3. Indera (Persepsi)

Merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pancaindra manusia (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba). Contoh dari pengetahuan ini adalah manusia / individu mengetahui warna merah dengan melihatnya, atau memahami tekstur kasar dengan menyentuh permukaan tertentu. Ciri dari pengetahuan yang bersumber indera diantaranya adalah : 1) Bersifat langsung, dan 2) Bergantung pada akurasi alat indera manusia itu sendiri

4. Intuisi

Merupakan pengetahuan yang diperoleh secara spontan atau naluriah tanpa melalui proses berpikir panjang. Contoh dari pengetahuan ini adalah manusia mampu menyadari bahaya di lingkungan tertentu meski tanpa bukti konkret. Ciri dari pengetahuan ini adalah : 1) Tidak membutuhkan pembuktian atau logika, dan 2) Sering kali bersifat subjektif.

5. Otoritas

Merupakan pengetahuan yang diperoleh dari orang atau lembaga yang dianggap ahli atau berwenang. Contoh dari pengetahuan ini adalah seseorang atau kelompok masyarakat percaya pada penelitian ilmiah yang dipublikasikan oleh institusi terkemuka atau mengikuti nasihat dokter. Beberapa ciri dari pengetahuan ini diantaranya adalah : 1) Sumbernya dipercaya karena otoritas atau keahlian, dan 2) Bersifat eksternal.

6. Tradisi

Merupakan pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui budaya, kebiasaan, atau norma. Contoh dari pengetahuan ini adalah pengetahuan tentang upacara adat atau metode tradisional dalam bertani. Beberapa ciri dari pengetahuan ini adalah : 1) Sumbernya berasal dari komunitas atau leluhur, dan 2) Kadang-kadang bersifat lokal.

7. Wahyu

Merupakan pengetahuan yang dianggap berasal dari sumber ilahi atau spiritual. Contoh dari pengetahuan ini adalah ajaran agama atau kitab suci yang dianggap sebagai kebenaran mutlak. Beberapa ciri dari pengetahuan ini diantaranya adalah : 1) Tidak selalu dapat dibuktikan secara empiris, dan 2) Bersifat subjektif dan bergantung pada kepercayaan individu.

8. Akal Sehat (Common Sense)

Merupakan pengetahuan dasar yang diperoleh melalui pemahaman sehari-hari yang logis dan sederhana. Contoh dari pengetahuan ini adalah mengetahui bahwa berjalan di jalan yang licin dapat menyebabkan terpeleset. Beberapa ciri dari pengetahuan ini diantaranya adalah : 1) Mudah dipahami dan diterima oleh banyak orang, serta 2) Kadang kurang akurat dalam situasi kompleks.

9. Pendidikan

Merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran formal, seperti di sekolah, perguruan tinggi, atau pelatihan. Contoh : Pengetahuan tentang matematika, sains, atau sejarah dari buku pelajaran. Ciri dari pengetahuan yang bersumber dari pendidikan diantaranya adalah : 1) Diperoleh melalui kurikulum terstruktur, dan 2) Melibatkan pengajaran oleh instruktur atau materi pendidikan.

10. Media dan Teknologi

Merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui media massa (televisi, radio, internet) dan teknologi informasi. Contoh pengetahuan ini adalah manusia dapat mengetahui berita terkini melalui portal berita online. Beberapa ciri dari pengetahuan ini diantaranya adalah : 1) Sangat cepat diakses, dan 2) Kadang membutuhkan validasi untuk menghindari informasi palsu (hoax).

11. Eksperimen

Merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pengujian, penelitian, atau percobaan yang terkontrol. Contoh: Mengetahui bahwa suatu bahan kimia bereaksi dengan bahan lain setelah melakukan eksperimen di laboratorium. Adapun ciri dari pengetahuan ini adalah : 1) Bersifat sistematis, 2) Dapat diuji ulang untuk membuktikan kebenarannya.

Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut. Terdapat enam komponen penting sebagai alat untuk mengetahui terjadinya pengetahuan. Enam komponen tersebut antara lain :

1. Pengalaman Inderawi (Sense experience).

Pengalaman inderawi dilihat sebagai sarana paling vital dalam memperoleh pengetahuan. Justru melalui indera-indera kita dapat berhubungan dengan berbagai macam objek di luar kita. Penekanan kuat pada kenyataan ini dikenal dengan nama realisme (hanya kenyataan atau sesuatu yang sudah menjadi faktum dapat diketahui. Kesalahan bisa terjadi kalau ada ketidakharmonisan dalam semua peralatan inderawi

2. Penalaran (Reasoning)

Penalaran merupakan karya akal yang menggabungkan dua pemikiran atau lebih untuk memperoleh pengetahuan baru. Untuk itu amat perlu didalami asas-asas pemikiran seperti : *principium identitatis* atau asas kesamaan dalam arti sesuatu itu mesti sama dengan dirinya sendiri ($A=A$). *Principium contradictionis* atau asas pertentangan. Apabila dua pendapat bertentangan, tidak mungkin keduanya benar dalam waktu yang bersamaan, atau pada subyek yang sama tidak mungkin terdapat dua predikat yang bertentangan pada satu waktu. Dan *principium tertii exclusi* (asas tidak ada kemungkinan ketiga). Pada dua pendapat yang berlawanan tidak mungkin keduanya benar dan salah. Kebenaran hanya terdapat pada satu di antara keduanya dan tidak perlu ada pendapat atau kemungkinan ketiga. Pengetahuan Rasional (Rational Knowledge) merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan latihan rasio atau akal semata, tidak disertai dengan observasi terhadap peristiwa-peristiwa faktual. Contohnya adalah panas diukur dengan derajat panas, berat diukur dengan timbangan dan jauh diukur dengan materan

3. Otoritas (Authority)

Otoritas adalah kewibawaan atau kekuasaan yang sah yang dimiliki seseorang dan diakui oleh kelompoknya. Ia dilihat sebagai salah satu sumber pengetahuan karena kelompoknya memiliki pengetahuan melalui seseorang yang memiliki kewibawaan dalam pengetahuannya. Karena itu pengetahuan ini tidak perlu diuji lagi karena kewibawaan orang itu

4. Intuisi (Intuition)

Intuisi merupakan kemampuan yang ada dalam diri manusia (proses kejiwaan) untuk menangkap sesuatu atau membuat pernyataan berupa pengetahuan. Pengetahuan Intuitif tidak dapat dibuktikan seketika atau lewat kenyataan karena tidak ada pengetahuan yang mendahuluinya. Lawan dari pengetahuan intuitif adalah pengetahuan diskursif. Pengetahuan ini tidak diperoleh secara langsung dan sekonyong-konyong, tetapi tergantung pada banyak aspek lain. Dengan kata lain saya sampai pada pengetahuan karena sekian banyak mediasi yang sudah saya lewati Pengetahuan Intuitif (Intuitive Knowledge) diperoleh manusia dari dalam dirinya sendiri, pada saat dia menghayati sesuatu. Untuk memperoleh intuitif yang tinggi, manusia harus berusaha melalui pemikiran dan perenungan yang konsisten terhadap suatu objek tertentu. Intuitif secara umum merupakan metode untuk memperoleh pengetahuan tidak berdasarkan penalaran rasio, pengalaman, dan pengamatan indera. Misalnya, pembahasan tentang keadilan. Pengertian adil akan berbeda tergantung akal manusia yang memahami. Adil mempunyai banyak definisi, disinilah intuisi berperan

5. Wahyu (Relation)

Wahyu adalah pengetahuan yang diperoleh dari ilahi lewat para nabi dan utusan-Nya demi kepentingan umat-Nya. Dasar pengetahuan adalah kepercayaan akan sesuatu yang disampaikan oleh sumber wahyu itu sendiri. Dari kepercayaan ini muncullah apa yang disebut keyakinan Pengetahuan Wahyu (Revealed Knowledge) diperoleh manusia atas dasar wahyu yang diberikan oleh tuhan kepadanya. Pengetahuan wahyu bersifat eksternal, artinya pengetahuan tersebut berasal dari luar manusia. Pengetahuan wahyu lebih banyak menekankan pada kepercayaan.

6. Keyakinan (faith)

Kepercayaan menghasilkan apa yang disebut iman atau keyakinan. Keyakinan itu mendasarkan diri pada ajaran-ajaran agama yang diungkapkan lewat norma-norma dan aturan-aturan agama. Keyakinan juga dilihat sebagai kemampuan kejiwaan yang merupakan pematangan dari kepercayaan. Kepercayaan pada umumnya bersifat dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan konteks, padahal keyakinan pada umumnya bersifat statis

REVISI TAKSONOMI BLOOM

Krathwohl (2002) menyampaikan bahwa Bloom menyampaikan pemikirannya tentang taksonomi kognitif terutama dalam rangka penyusunan soal/ tes ujian untuk siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Krathwohl yang merupakan sahabat dari Bloom bersama dengan ahli psikologi bidang pendidikan bekerja keras untuk merevisi taksonomi tersebut dan memublikasikannya (Anderson et al., 2001). Terdapat perubahan yang mendasar dari revisi taksonomi Bloom, yaitu :

1. Revisi taksonomi Bloom menfokuskan pada perubahan aplikasi yang terdiri dari tiga bidang yaitu aplikasi bidang penyusunan kurikulum, aplikasi bidang instruksi pengajaran, aplikasi bidang assesment/ penilaian. Pada taksonomi Bloom yang lama, penyusunan taksonomi

ditujukan untuk mempermudah penyusunan penilaian untuk tingkat perguruan tinggi secara nasional.

2. Revisi taksonomi Bloom fokus pada perubahan terminologi, dimana revisi taksonomi Bloom menekankan pada sub kategori yang mengakibatkan penilaian menjadi lebih spesifik, mudah dalam menyusun penilaian pada kurikulum, serta mudah dalam menyusun instruksi pengajaran. Selain itu revisi taksonomi Bloom terdapat perubahan knowledge / pengetahuan sebagai kategori menjadi sebuah ukuran yang harus dicapai. Revisi taksonomi Bloom juga mengubah kata kunci operasional dari kata benda menjadi kata kerja dari level terendah sampai dengan level tertinggi.

Adapun perkembangan dari konsep pengetahuan yang telah dikembangkan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Revisi taksonomi Bloom dalam domain kognitif

Tingkatan	Taksonomi Bloom Lama	Taksonomi Bloom Baru
C1	Pengetahuan	Mengingat
C2	Pemahaman	Memahami
C3	Aplikasi	Mengaplikasikan
C4	Analisis	Menganalisis
C5	Sintesis	Mengevaluasi
C6	Evaluasi	Mencipta

Sumber : Nafiati (2021)

1. Mengingat

Mengingat dan mengenali kembali pengetahuan, fakta, dan konsep, dari yang sudah dipelajari. Sub kategori proses mengingat dapat berupa menentukan, mengetahui, memberi label, mendaftar, menjodohkan, mencantumkan, mencocokkan, memberi nama, mengenali, memilih, dan mencari.

2. Memahami

Membangun makna atau memaknai pesan pembelajaran, termasuk dari apa yang diucapkan, dituliskan, dan digambar. Sub kategori proses dari memahami adalah menafsirkan, mencontohkan, mendeskripsikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan

3. Mengaplikasikan

Menggunakan ide dan konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode dan prinsip dalam konteks atau situasi yang lain. Sub kategori proses mengaplikasikan adalah menerapkan, menghitung, mendramatisasi, memecahkan, menemukan, memanipulasi, memodifikasi, mengoperasikan, memprediksi, mengimplementasikan, dan memecahkan

4. Menganalisis

Menggunakan informasi untuk mengklasifikasi, mengelompokkan, menentukan hubungan suatu informasi dengan informasi lain, antara fakta dan konsep, argumentasi dan kesimpulan. Sub kategori proses menganalisis adalah mengedit, mengkategorikan,

membandingkan, membedakan, menggolongkan, memerinci, mendeteksi, menguraikan suatu objek, mendiagnosis, merelasikan, dan menelaah

5. Mengevaluasi

Menilai suatu objek, suatu benda, atau informasi dengan kriteria tertentu. Sub kategori untuk mengevaluasi adalah membuktikan, memvalidasi, memproyeksi, mereview, mengetes, meresensi, memeriksa, dan mengkritik

6. Mencipta

Meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru; menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Sub kategori untuk mencipta adalah menghasilkan, merencanakan, menyusun, mengembangkan, menciptakan, membangun, memproduksi, menyusun, merancang, dan membuat

PENGUKURAN PENGETAHUAN

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (multiple choice), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan (Wardani, 2011).

Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori :

Pengetahuan baik (76 -100%)

Pengetahuan sedang atau cukup (56 – 75%)

Pengetahuan kurang (<55%)

KESIMPULAN

Revisi taksonomi Bloom muncul diakibatkan adanya tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang bergerak sangat cepat dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Revisi taksonomi Bloom berusaha membantu dunia pendidikan melalui penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP yang sarat akan instruksi ketercapaian tujuan pembelajaran melalui penggunaan kata kerja yang tepat. Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui era revolusi industri 4.0 menuntut siswa / mahasiswa tidak hanya sampai pada tahap evaluasi, akan tetapi di dorong agar siswa mampu sampai ke level creating (mencipta) pada domain kognitif, mampu memiliki sikap dan perilaku yang baik saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas secara jujur (domain afeksi), dan memiliki fisik yang tangguh dan kuat (domain psikomotik) agar tujuan pembelajaran tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, A. D. (2022). Gambaran Analisis Pembangunan Kesehatan Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 369–373. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.6103>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172.
- Pradana, A. A., Casman, C., Rohayati, R., & Kamal, M. (2022). Program Universal Health Coverage (Uhc) Di Indonesia. *Jurnal Endurance*, 7(2), 462–473. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i2.1363>
- Putri, Z., Azzahra, A., Furnamasari, Y. F., Dewi, D. A., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 N, 9232–9240.
- Rosika, C., & Frinaldi, A. (2023). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance dalam Pelayanan BPJS Kesehatan di Kota Padang. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(09), 1902–1908. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i09.587>
- Setiawan, M. D., Fauziah, F., Edriani, M., & Gurning, F. P. (2022). Analisis Mutu Pelayanan Kesehatan Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12869–12873.
- Sugianto, M. A. (2021). Analisis Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Indonesia: Dengan Pendekatan What Is The Problem Represented To Be? *Jurnal EMBISS*, 1(3), 197–209. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/28>
- Unesa, U. N. S. (2024). Taksonomi Bloom dan Dimensi Pengetahuan: Dua Pilar Penting untuk Pembelajaran yang Efektif. *Universitas Negeri Surabaya*. <https://pendidikanfisika.fmipa.unesa.ac.id/post/taksonomi-bloom-dan-dimensi-pengetahuan-dua-pilarpenting-untuk-pembelajaran-yang-efektif>